

BAB 5

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Setelah penulis melakukan analisis wacana pesan bahaya penggunaan sosial media dalam film dokumenter "*The Social Dilemma*" dengan menggunakan teknik analisis wacana kritis Teun Van Dijk yang dimana teknik analisis wacana ini menggunakan tiga aspek yakni teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Pada bab ini penulis akan mencoba merangkum hasil temuan-temuan tersebut sekaligus menjawab pertanyaan rumusan masalah dalam penelitian ini, adapun kesimpulannya yakni sebagai berikut.

Dari segi Teks, terdapat tiga struktur yang pertama adalah struktur makro yang mengamati suatu topik atau tema dalam sebuah teks wacana. Pada film *The Social Dilemma*, secara garis besar menggambarkan bagaimana bentuk dampak bahaya dan negatif dari sebuah teknologi yang telah diciptakan oleh umat manusia selama ini khususnya sosial media dan internet.

Kemudian superstruktur, yang dimana pada hal ini peneliti menggambarkan bagaimana bagian teks tersusun ke dalam sebuah wacana secara utuh. Didalamnya terdapat skematik yang dapat diartikan sebagai alur. Dan pada film dokumenter "*The Social Dilemma*" memiliki 4 alur yaitu : Perkenalan narasumber, perkenalan masalah, klimaks, dan resolusi.

Struktur yang ketiga adalah struktur mikro. Yang diamati dalam struktur mikro adalah latar, detil, maksud, koherensi, koherensi kondisional, koherensi pembeda, pengingkaran, bentuk kalimat, kata ganti, leksikon, praanggapan, grafis, dan metafora. Dari ketiga struktur ini penulis menyimpulkan bahwa film dokumenter "*The Social Dilemma*" mempunyai sebuah wacana teks yang kuat dalam menyampaikan bahaya penggunaan sosial media dilihat bagaimana pemilihan bahasa yang digunakan dan alur cerita yang membuat para penonton mudah untuk mengerti akan apa yang berusaha disampaikan.

Dari segi kognisi sosial, penulis menyimpulkan bahwa sutradara Jeff Orlowski membuat film ini agar para pengguna media sosial sadar bahwa waktu yang dikeluarkan untuk bermain sosial media tidak sebanding dengan apa yang di dapatkan, melainkan hanya menguntungkan para pengembang sosial media itu sendiri karena sistem bisnisnya yang terlalu rakus dengan *profit*. Jeff Orlowski juga menambahkan, sebenarnya model bisnis seperti ini sah-sah saja selama tidak merugikan para penggunanya, tapi ternyata model bisnis ini memaksa para penggunanya untuk kecanduan sosial media yang pada akhirnya menciptakan suatu masalah baru dalam masyarakat global. Secara tidak sadar para pengguna sosial media akan merasa bosan ketika sehari saja tidak bermain sosial media karena sistem algoritma sosial media ini. Hal ini dilakukan dengan satu tujuan, yaitu *profit* lebih banyak.

Sistem algoritma sosial media juga tidak diajarkan mengenai seperti apa informasi yang benar atau tidak, sosial media hanya menyajikan tentang topik apa yang sedang banyak diperbincangkan dan menjadi viral, hal ini lah yang pada akhirnya menciptakan polarisasi dalam masyarakat dan penyebaran hoax menjadi lebih berakar-akar dan tentu merugikan semua orang. Secara umum sutrada film ini hanya ingin membuat para pengguna sosial media sadar tentang masalah apa yang sedang masyarakat global hadapi saat ini, terlepas dari nilai positif yang didapatkan dengan menggunakan sosial media, para penggunanya juga perlu melihat sisi negatif dari hal tersebut dan mencoba bersama-sama dengan sedikit tidak mengurangi hal negatif ini dapat terjadi dengan cara mengurangi atau membatasi diri dalam menggunakan sosial media apabila tidak perlu digunakan.

Yang terakhir dari segi konteks sosial film ini rilis pada waktu yang sangat tepat, dimana semua orang pada saat itu sangat mengandalkan teknologi sosial media untuk tetap saling terhubung dengan sahabat, keluarga, kerabat kerja dan lain-lain, sehingga film ini dapat menarik perhatian banyak orang. Ketika semua orang merasa sangat-sangat diuntungkan dengan adanya sosial media sehingga memudahkan mereka pada saat adanya pandemik namun film ini seakan-akan membantah hal tersebut dengan menghadirkan bahwa masalah serius lainnya selain

pandemik adalah sosial media dengan berbagai macam kerugian yang dihasilkan hanya dengan menggulir-gulirkan beranda. Pada akhirnya film dokumenter ini dapat dikatakan berhasil menarik perhatian orang-orang dan berhasil mengenai target audiens nya.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil riset kali ini, oleh karena itu saran penulis dalam hal ini yaitu bagi kawan-kawan mahasiswa yang akan melakukan riset serupa agar lebih meningkatkan minat dan pengalaman membaca buku ataupun sumber lain mengenai teori-teori analisis wacana kritis pada karya film, sehingga tidak hanya mampu mengkaji pada teks media tetapi juga mampu memahami dan mengkaji pada karya film. Diharapkan juga dengan adanya penelitian ini, para pembaca menjadi sadar bagaimana pentingnya untuk perbanyak literasi seputar teknologi karena terima tidak terima saat ini kita sudah berada di zaman modern yang mengharuskan kita untuk paham akan hal tersebut.

Dan dengan adanya penelitian ini diharapkan untuk menjadi lebih berhati-hati dalam menggunakan sosial media dan lebih menjaga data pribadi masing-masing. Memfilter segala macam informasi yang ada di social media, sehingga tidak mudah untuk termakan oleh hoax. Dan juga menjaga etika dalam menggunakannya, karena tidak hanya berdampak terhadap diri sendiri namun berdampak juga kepada orang lain. Penelitian ini juga disarankan dapat menjadi bahan rekomendasi atau bahan masukan yang bermanfaat bagi peneliti lain yang melaksanakan penelitian pada bidang yang serupa.